

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses penggunaan uang merupakan kegiatan yang pasti dilakukan oleh setiap orang. Mulai dari anak-anak sampai orang dewasa pasti melakukan kegiatan tersebut, tidak terkecuali bagi wirausaha wanita yang berada di wilayah Sumatera Barat. Namun kebanyakan masyarakat di Indonesia pada saat ini sudah tidak lagi memikirkan apa yang mereka butuhkan tapi cenderung membeli apa yang mereka inginkan. Mereka tidak lagi memperhatikan proses pengelolaan keuangannya, seperti kemampuan keuangan dasar seperti mengelola tabungan harian, perencanaan kebutuhan untuk masa mendatang, dan pengelolaan budgeting.

Perilaku pengelolaan keuangan atau yang biasa dikenal dengan *financial management behavior* merupakan suatu bidang ilmu yang masih baru jika dibandingkan dengan bidang ilmu lainnya. Bidang ilmu ini berkaitan langsung dengan sikap konsumsi masyarakat, proses arus kas seperti pemasukan dan pengeluaran, sikap masyarakat dalam menyimpan atau menabung uang, serta proses manajemen hutang yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. *Financial management behavior* sendiri tercipta akibat dampak dari keinginan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai pendapatan yang mereka miliki, sehingga

seseorang tersebut akan cenderung membuat anggaran keuangannya sendiri serta bersikap bijak dalam membelanjakan pendapatan yang mereka miliki.

Masyarakat Indonesia pada saat ini sudah terjerumus dalam gaya hidup yang konsumtif, mereka dipengaruhi perkembangan zaman yang membuat mereka semakin tidak memperdulikan pengelolaan keuangan yang baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah menyatakan bahwa masyarakat Indonesia kini semakin konsumtif dan melupakan kebiasaan menabung. Hal tersebut dapat dilihat dari *Marginal Propensity to Save* (MPS) Indonesia yang semakin menurun dalam beberapa tahun terakhir, serta *Marginal Propensity to Consume* (MPC) yang terus meningkat (Kompas, 2015). Tingkat konsumsi yang tinggi menyebabkan seseorang jarang atau bahkan tidak lagi memikirkan untuk menyimpan uang yang mereka miliki. Oleh sebab perilaku yang sangat konsumtif itulah masyarakat Indonesia kini sudah tidak lagi memikirkan tentang pengelolaan keuangannya.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), dalam 15 tahun terakhir Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Indonesia terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2000 PDB per kapita Indonesia masih di angka Rp6,78 juta, 15 tahun kemudian sudah mencapai Rp.45,18 juta, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Indonesia semakin meningkat. Namun hal tersebut sangat disesali mengingat tingkat pendapatan yang semakin bertambah bukan membuat masyarakat Indonesia untuk lebih meningkatkan simpanan dan pengelolaan keuangan yang baik melainkan membuat masyarakat bersikap semakin konsumtif.

Jika kita melihat dan membandingkan Negara Indonesia dengan beberapa negara di kawasan ASEAN dan sekitarnya seperti Singapura, Filipina, dan China rasio *saving to GDP* Indonesia terbilang rendah, Singapura dan China rasionya mencapai 49%, sementara Filipina 46%, Negara Indonesia hanya sebesar 31%. (btpn, 2016). Dengan tingkat *saving* Indonesia yang rendah menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia juga masih sangat rendah, kita juga dapat melihat jika dibandingkan dengan beberapa negara lain yang berada di ASEAN bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik masih sangat rendah.

Bukan hanya tingkat *saving* Indonesia yang lebih rendah dibandingkan negara ASEAN yang lain, ternyata tingkat pengetahuan tentang keuangan masyarakat Indonesia juga masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand. Meskipun dari sisi pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia mengalami kenaikan, namun dalam tingkat kedisiplinan pengelolaan anggaran bulanan masyarakat Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan Filipina (detik.finance, 2016). Menurut hasil Survey Skor Financial Quotient (FinQ) Citibank Indonesia atas survey yang dilakukan terhadap 500 responden di 11 negara di Asia Pasifik termasuk Indonesia menunjukkan bahwa hanya 36% responden Indonesia yang mengaku mematuhi anggaran bulanan yang dibuatnya lebih rendah dari 39% yang dihasilkan oleh responden di Filipina.

Akibat dari tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia yang rendah hal tersebut berdampak pada tingkat kedisiplinan masyarakat Indonesia terhadap pengelolaan keuangannya. Hal ini disebabkan kurangnya pendidikan yang diberikan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan benar sejak dini. Sebab kemampuan individu dalam mengelola keuangan memiliki dampak bagi kehidupan pribadinya. Jika seseorang mampu mengelola keuangan dengan baik pasti mereka akan dapat mengatur waktu dengan lebih bijaksana. Selain itu pengelolaan pengeluaran yang baik akan membantu seseorang dalam memperoleh kesuksesan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Citibank Indonesia dalam Citi Fin-Q (Financial Quotient) tahun 2009, mengatakan bahwa separuh dari wanita yang menjadi responden tidak mempunyai rencana pengelolaan keuangan yang baik. Terdapat beberapa alasan mengapa wanita tidak mempunyai rencana pengelolaan keuangan yang baik, yaitu:

1. Pola pikir yang bergantung pada orang lain

Wanita memiliki prinsip bahwa “uangmu adalah uangku, dan uangku adalah uangku sendiri” yang mana artinya bahwa wanita di Indonesia kebanyakan bergantung terhadap penghasilan dari suami, dan jika memiliki penghasilannya sendiri maka mereka akan cenderung untuk mengahabiskannya untuk kesenangan pribadi tanpa perencanaan keuangan yang tepat. Kecenderungan bergantung terhadap orang lain tidak hanya

berlaku pada saat telah berkeluarga saja namun pada saat pacaran mereka juga sudah cenderung bergantung pada pacarnya.

2. Terbuai gaya hidup yang salah

Seorang wanita sangat diidentikan dengan kecantikan, dan kecantikan itu sendiri tercermin dalam penampilan. Sehingga banyak wanita yang tergoda akan gaya hidup modern yang mana belum tentu sesuai dengan kondisi keuangan yang mereka miliki. Selain itu mereka juga berpikir bahwa masih terlalu dini untuk menabung dan mengelola keuangan secara baik, sehingga mereka lebih memilih untuk mengikuti tren gaya hidup yang konsumtif.

3. Tergoda belanja berlebihan dan akhirnya terjebak utang yang banyak

Pada saat sekarang ini hampir seluruh iklan produk baik yang terdapat dalam media cetak maupun secara online selalu memilih target masyarakat yang berusia 30 tahun ke bawah dan cenderung memilih wanita sebagai target pasarnya. Hal tersebut karena produsen menyadari bahwa menjual suatu barang atau produk kepada wanita jauh lebih mudah dibandingkan jika menjual produk kepada pria, itulah salah satu kelemahan wanita dalam melakukan pengelolaan keuangan.

4. Mudah simpati dan suka menolong

Wanita memiliki jiwa perasa yang lebih besar jika dibandingkan dengan pria, mereka cenderung mudah berempati kepada orang lain baik pada keluarga maupun teman. Mereka sering memberikan bantuan maupun pinjaman dalam

bentuk uang kepada seseorang yang membutuhkan, sehingga hal tersebut sering kali mengganggu perencanaan keuangan yang telah mereka rancang dan rencanakan sebelumnya.

Seperti yang kita ketahui bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Sehingga diharapkan bagi pemilik UMKM dan bagi wirausaha yang ada untuk mampu mengelola keuangan usahanya secara baik dan benar, agar hal tersebut berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Dari beberapa penjelasan mengenai kecenderungan wanita terhadap masalah keuangan dan pentingnya bagi para wirausaha dalam mengelola keuangan secara baik itulah peneliti memilih wirausaha wanita sebagai objek dalam penelitian kali ini, sebab wanita cenderung melakukan beberapa kesalahan dalam proses pengelolaan keuangannya jika dibandingkan dengan pria.

Pada penelitian terdahulu lebih banyak yang membahas tentang *financial management behavior* pada mahasiswa (Amanah, 2014), ada juga yang membahas mengenai pengaruh *locus of control*, *financial knowledge*, dan *income* terhadap *financial management behavior* (Ida dan Dwintha, 2010), ada juga yang membahas mengenai pengaruh *spiritual intelligence* terhadap *financial management behavior* (Chotimah dan Rohayati, 2015), ada juga yang membahas mengenai pengaruh

pengetahuan keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap *financial management behavior* (Nabilla, 2016), serta ada juga yang membahas mengenai pengaruh *income* terhadap *financial management behavior* (Kholillah, 2013). Namun belum ada yang meneliti tentang pengaruh *locus of control*, *spiritual intelligence*, *life style*, dan *income* terhadap *financial management behavior*. Oleh sebab itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Locus of Control*, *Spiritual Intelligence*, *Life Style*, dan *Income* terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha Wanita di Sumatera Barat**”.

1.2 Rumus Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha Wanita di Wilayah Sumatera Barat.
2. Bagaimana pengaruh *Spiritual Intelligence* terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha Wanita di Wilayah Sumatera Barat.
3. Bagaimana pengaruh *Life Style* terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha Wanita di Wilayah Sumatera Barat.
4. Bagaimana pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha Wanita di Wilayah Sumatera Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha Wanita di Wilayah Sumatera Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Spiritual Intelligence* terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha Wanita di Wilayah Sumatera Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Life Style* terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha Wanita di Wilayah Sumatera Barat.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha Wanita di Wilayah Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan bagi civitas akademis untuk pengembangan ilmu sekarang dan ilmu yang akan datang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah *literature* mengenai *behavioral finance* khususnya pembahasan mengenai *locus of control*, *spiritual intelligence*, *life style* dan *income*.

3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bahwa *locus of control*, *spiritual intelligence*, *life style*, dan *income* berpengaruh terhadap *financial management behavior* .
4. Penelitian ini dilakukan penulis sebagai tugas akhir yang harus dipenuhi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada wirausaha wanita yang berada di wilayah Sumatera Barat dan hanya meneliti mengenai Pengaruh *Locus of Control*, *Spiritual Intelligence*, *Life Style*, dan *Income* terhadap *Financial Management Behavior*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, ruamh lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori tentang konsep teoritis yang merupakan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri atas rancangan penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional serta instrumen penelitian dan analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan pengolahan data yang dilakukan terdiri dari uraian mengenai gambaran umum dari hasil yang telah diteliti dan dianalisis.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan dan saran sehubungan dengan penulisan penelitian ini.

